

BIAS PENULISAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU PELAJARAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR

Almuntaqo Zainuddin
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: almuntaqo.zain@ums.ac.id

Abstract

This study is aimed to identify the form of character values in the textbook of Islamic Religion Education for primary school and the correspondence with character values formulated by Center of Curriculum of Ministry of National Education.

This study employed content analysis method. The data were collected through a careful reading and recording the Islamic Religion Education textbooks for Primary School published by Penerbit Tiga Serangkai.

The results show that the explanation of character values in the text book of Islamic religion Education for primary school is explicit and in correspond to the character values that are formulated by Center of Curriculum of Ministry of National Education. However, there is a discrepancy in the presentation or bias when it is compared with the formulation of the character values of Kemendiknas. The bias in the form of writing is: 1) The value of the characters used in the text book is not in accordance with the formulation of the character values of Kemendiknas; 2) the subject of character value is not in accordance with the indicator of character value of Kemendiknas; and 3) there is an inappropriateness in determining the value of the character that will be described.

Key Word: *character values, textbook, Islamic religious education*

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena buku teks merupakan bahan ajar, sumber belajar, dan panduan dalam pengajaran. Dengan buku teks, pelaksanaan pembelajaran dapat lebih terstruktur, guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, dan peserta didik dapat belajar secara mandiri. Materi-materi pelajaran dapat dibaca di luar kelas, sehingga memberikan pemahaman awal bagi peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Penggunaan buku teks memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman dan

peningkatan prestasi peserta didik. Menurut Tony Read (2015: 19) penyediaan buku teks di negara-negara sub-Sahara selama 40 tahun terakhir memiliki korelasi positif terhadap prestasi peserta didik. Hal tersebut juga terjadi di Utah, Amerika, sebagaimana hasil penelitian Robinson (2014: 341). Begitupun di Wuryantoro, Wonogiri, medio 70an (Endah, 2010: 81-89), distribusi buku telah meningkatkan kelulusan peserta didik di daerah tersebut, bahkan sampai 100% yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Peran strategis dan besarnya dampak buku teks terhadap pendidikan tersebut menjadikan buku teks menjadi bagian dari

kebijakan pendidikan pemerintah di semua negara. Di Indonesia, kebijakan tentang buku teks dapat ditemukan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Pemerintah juga menetapkan untuk buku teks yang digunakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, walaupun disusun oleh tim pakar di bidangnya, buku teks akan melalui tahap penilaian kelayakan pakai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan. Kelayakan buku teks ditetapkan oleh Menteri melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku, Pasal 4 Ayat 1.

Standardisasi buku teks oleh pemerintah dilakukan untuk menjaga mutu buku teks sehingga mampu mendorong tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Namun, standardisasi dan penilaian mutu buku teks tersebut tidak serta

merta dapat menghilangkan bias atau penyimpangan yang ada dalam buku teks. Bias tersebut boleh jadi disebabkan pemahaman penyusun buku teks ataupun ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa maupun contoh-contoh yang digunakan. Berdasarkan beberapa penelitian terhadap buku teks ditemukan bahwa terdapat beragam bentuk bias dalam buku teks. Ali Murfi (2014: 276-283) yang mengkaji buku teks Pendidikan Agama Islam dan Kristen, menemukan bahwa terdapat bias jender dalam dua buku teks tersebut. Selain itu dalam buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Sekolah Dasar, M. Imam Farisi dan Lukiyadi (2016: 33) juga menemukan adanya bias. Bias tersebut berupa penguatan nilai semangat kebangsaan melalui konstruksi ideologi “tertib-sosial” dan “tipe ideal” melalui penggunaan simbol, slogan, pesan, tujuan, dan gagasan, serta didukung melalui penggunaan politik kesejarahan. Bernd Baldus dan Meenaz Kassam (1996: 338) menemukan adanya bias kelas sosial dalam buku-buku teks di Ontario. Beragam bias dalam buku teks dikategorikan David Sadker (2013) dalam 7 bentuk, yaitu: 1) *Invisibility*, menyembunyikan eksistensi kelompok-kelompok tertentu; 2) *Stereotyping*, konsepsi yang didasarkan atas prasangka yang subjektif dan tidak tepat; 3) *Imbalance and Selectivity*, menyajikan hanya satu

interpretasi dari suatu masalah, situasi, atau mendistorsi realitas; kelompok; 4) *Unreality*, ketidaknyataan dalam mengungkap suatu fakta, seperti adanya diskriminasi atau konflik; 5) *Fragmentation and Isolation*, memisahkan masalah yang berhubungan dengan orang kulit berwarna dan perempuan (atau kelompok yang dilindungi lainnya) dari uraian utama teks; 6) *Lingusitic Bias*, penggunaan bahasa tertentu untuk menggambarkan suatu kelompok; dan 7) *Cosmetic Bias*, yaitu menciptakan ilusi bahwa teks atau gambar telah menggambarkan keadilan dan keragaman padahal sebenarnya adalah upaya minimal yang menggambarkan keduanya dalam suatu teks.

Adanya bias dalam buku teks dapat berpengaruh negatif terhadap peserta didik, karena kandungan buku teks secara signifikan mempengaruhi sikap dan kecenderungan siswa terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan masyarakat (Ndura, 2004: 143). Atas uraian di atas, maka kajian-kajian atas buku teks perlu dilakukan untuk mengungkap bias yang ada di dalamnya. Kajian buku teks yang akan dilakukan di sini adalah kajian atas nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam buku teks Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar.

Pendidikan karakter merupakan kebijakan pemerintah yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3. Pasal ini menegaskan bahwa *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*'. Selanjutnya pemerintah mendorong dikembangkannya pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan. Dalam hal pengembangan pendidikan karakter dapat melalui pelaksanaan dalam tindakan pembelajaran, media, metode, interaksi, hingga integrasi nilai dalam buku sumber sebagai materi pembelajaran (Suwarna & Suharti, 2014: 138).

Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan Nasional melalui Pusat Kurikulum (PUSKUR) Badan Penelitian dan Pengembangan merumuskan 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Rumusan tersebut kemudian

diintegrasikan dalam beragam mata pelajaran di sekolah, seperti pendidikan Kewarganegaraan dan pendidikan agama (Suparlan: 2012, 1), karena pengembangan pendidikan karakter tidak menjadi pokok bahasan sendiri, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah (Kemendiknas_d, 2010: 11).

Penerbit sebagai penyedia buku teks pelajaran sekolah merespon kebijakan tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Puskur dalam buku-buku teks yang diterbitkannya, seperti yang dilakukan penerbit Erlangga, Tiga Serangkai, Yudhistira, dan lainnya. Mereka memberi *caption* atau anak judul “Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa” di bawah judul mata pelajaran buku teks tersebut.

Respons dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks oleh penerbit buku teks ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: integrasi sebagai sesuatu yang positif, karena mendukung kebijakan pemerintah dan menguatkan pendidikan karakter di semua jenjang sekolah dan mata pelajaran, tetapi integrasi nilai pendidikan karakter tersebut dapat terjadi ketidaksesuaian atau bias, walaupun buku teks tersebut disusun oleh penulis atau tim yang pakar di bidangnya dan telah melalui tahapan evaluasi internal. Demikian juga dengan

integrasi nilai pendidikan karakter di buku teks Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar. Beragam penerbit berlomba memproduksi buku Pendidikan Agama Islam yang telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter yang dirujuk sangat bergantung pada tafsir subyektif atau pemahaman penyusun buku teks. Oleh karena itu, maka integrasi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam tersebut perlu dikaji dalam sebuah penelitian untuk melihat bias penulis dalam menyajikan nilai-nilai karakter tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan muatan nilai karakter, kesesuaian nilai karakter pada buku Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar. Krippendorff (2013: 24) menjelaskan bahwa analisis konten adalah “...a reseach technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use”. Pernyataan Krippendorff tersebut dapat menjelaskan bahwa jenis penelitian analisis konten digunakan untuk mendapatkan keterangan dan menyimpulkan dari hasil analisis dari sumber yang bermakna. Dalam hal ini buku teks

Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar adalah sumber bermakna yang dianalisis muatan nilai karakter dan kebersesuaiannya dengan rumusan nilai dan indikator nilai karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

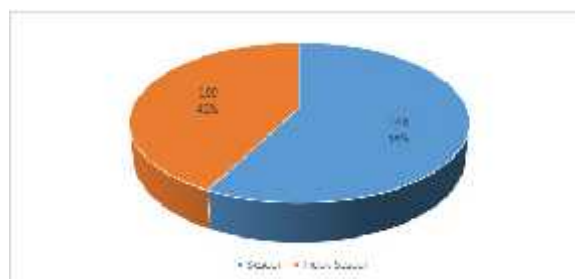
Teknik penelitian analisis isi merupakan suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan memberikan pengetahuan dan menyajikan fakta. Penggunaan analisis isi terhadap buku teks, dapat mengetahui secara menyeluruh bagaimana muatan nilai-nilai karakter pada buku teks Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku teks Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar yang dikaji dalam penelitian ini, nilai karakter dipaparkan secara eksplisit dengan cara menyebutkan beberapa nilai karakter dalam setiap bab pembahasan kemudian menjelaskan nilai karakter tersebut dalam bentuk cerita, kutipan Al-quran dan hadis, ataupun game. Variasi nilai karakter dan jumlah karakter juga berbeda setiap jenjangnya. Dari pencatatan yang dilakukan terhadap nilai-nilai karakter dalam buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar untuk kelas I sampai dengan VI ditemukan 257 nilai karakter yang dipaparkan. Di buku teks kelas I mengulas 36 (14%) nilai karakter, kelas II mengulas 42

(16%) nilai, kelas III mengulas 39 (15%) nilai, kelas IV mengulas 42 (16%) nilai, kelas V mengulas 47 (18%) nilai, dan di kelas VI mengulas 51 (20%) nilai karakter.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian nilai-nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam ditemukan bahwa 148 nilai karakter atau 58% sesuai dengan rumusan nilai-nilai karakter Puskur Kementerian Pendidikan Nasional dan 109 atau 42% kurang sesuai dengan rumusan tersebut, lihat diagram berikut:



Gambar 1. Jumlah Paparan Nilai Karakter PAI dan Kesesuaiannya dengan Rumusan Puskur Kemendiknas

Ketidaksesuaian paparan 109 nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam tersebut disebabkan faktor bias pemahaman penulis buku teks terhadap rumusan nilai-nilai karakter dan pemahaman terhadap indikator nilai karakter yang dirumuskan Puskur Kemendiknas. Bias pemaparan tersebut dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk, yaitu: 1) Ketidaksesuaian nilai yang digunakan dalam buku teks dengan rumusan nilai karakter Kemendiknas sebanyak 28 nilai atau 26%; 2) Ketidaksesuaian materi nilai karakter dengan

indikator nilai karakter dari Kemendiknas sebanyak 31 nilai atau 28%; dan 3) Ketidaktepatan dalam menentukan nilai karakter yang dijelaskan sebanyak 50 nilai karakter atau 46%. Ketiga klasifikasi di atas digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 2. Bias Nilai Karakter dalam Buku Teks PAI SD

Bias pertama adalah ketidaksesuaian dengan rumusan nilai karakter maksudnya adalah adanya beberapa nilai karakter yang dipaparkan penulis dalam buku teks Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar berbeda dengan nilai karakter yang dirumuskan Puskur Kemendiknas. Bila uraian dari nilai karakter tersebut dicermati, maka uraian tersebut dapat dimasukkan dalam nilai karakter yang dirumuskan Kemendiknas. Ketidaksesuaian ini terjadi sebanyak 28 kali dari paparan buku teks dan terbagi dalam 11 nilai karakter. 11 nilai karakter tersebut adalah: 1) Nilai karakter Bersahabat dipaparkan 3 kali. Nilai karakter ini dapat dimasukkan ke dalam nilai peduli sosial dan toleransi; 2) Nilai karakter Persahabatan dipaparkan 2 kali. Nilai

karakter ini dapat dimasukkan ke dalam nilai peduli sosial dan menghargai prestasi; 3) Nilai karakter Jiwa Kepemimpinan dipaparkan satu kali. Nilai karakter ini dapat dimasukkan ke dalam nilai tanggungjawab dan komunikatif; 4) Nilai karakter Kebersihan dipaparkan 2 kali. Nilai karakter ini dapat dimasukkan ke dalam nilai karakter peduli lingkungan; 5) Nilai karakter Kerja Sama dipaparkan 9 kali. Nilai karakter ini dapat dimasukkan ke dalam nilai lebih tepat masuk ke religius, peduli sosial, kerja keras, komunikatif; 6) Nilai karakter Kesehatan dipaparkan 1 kali. Nilai karakter ini dapat dimasukkan ke dalam nilai lebih tepat peduli sosial; 7) Nilai karakter Keteladanan dipaparkan 3 kali. Nilai karakter ini dapat dimasukkan ke dalam nilai peduli sosial; 8) Nilai karakter memperhatikan bukti Allah dipaparkan 1 kali. Nilai karakter ini dapat dimasukkan ke dalam nilai peduli sosial, religius; 9) Nilai karakter Menghormati dipaparkan 2 kali. Nilai karakter ini dapat dimasukkan ke dalam nilai peduli sosial, toleransi, religius; 10) Nilai karakter Percaya Diri dipaparkan 1 kali. Nilai karakter ini dapat dimasukkan ke dalam nilai religius; dan 11) Nilai karakter Tekun dipaparkan 6 kali. Nilai karakter ini dapat dimasukkan ke dalam nilai kerja keras, jujur, religius, rasa ingin tahu.

Kedua, ketidaksesuaian dengan indikator nilai karakter rumusan Puskur Kemendiknas dalam buku teks Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar sebanyak 50 kali atau 46%. Adapun contoh dari paparan ketidaksesuaian dengan indikator tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Islam itu agama yang bersih. Bersihkanlah dirimu tidak akan masuk surga kecuali orang yang bersih (HR at-Tabrani: 5050) (Rohmawati 2012a: 69).

Paparan diatas menjelaskan nilai karakter rasa ingin tahu, tetapi paparan tersebut tidak mengandung indikator nilai rasa ingin tahu, yaitu membangkitkan rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik.

Ketiga, ketidaktepatan dalam memaparkan nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar terjadi sebanyak 31 kali paparan nilai. Adapun contoh dari ketidaktepatan tersebut dapat dilihat dari nilai tanggung jawab di buku kelas V:

Masih ingatkah kamu dengan kisah Bilal bin Rabah dan Masyitah? Kedua tokoh tersebut memperlihatkan keteguhan imannya, meskipun harus menerima siksaan. Mereka tidak mau mengubah keimanannya. Begitu juga kaum Muhajirin. Mereka teguh dengan pendirian mereka, untuk tetap beriman kepada Allah Swt. meskipun diancam kaum kafir Quraisy. Kaum Muhajirin mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengembangkan

Islam, meskipun harus hijrah ke Madinah dan meninggalkan harta kekayaan mereka di Mekah. Kamu dapat meneladani mereka dengan belajar giat dan rajin beribadah (Rohmawati 2012: 135).

Walaupun terdapat kata tanggungjawab dalam paparan nilai karakter di atas, tetapi bila dicermati kata tersebut tidak diarahkan untuk menguraikan sikap dan perilaku tanggungjawab, tetapi pada ketaatan dan kepatuhan. Oleh karena itu nilai karakter di atas lebih tepat menjadi nilai karakter religius daripada nilai karakter tanggung jawab.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian mendeskripsikan bahwa dalam pemaparan nilai-nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar terdapat pemaparan nilai karakter yang tidak sesuai dengan rumusan dan indikator nilai yang dirumuskan Kementerian Pendidikan Nasional. Ketidaksesuaian tersebut akibat bias pemahaman penulis terhadap nilai-nilai karakter tersebut. Bias yang terjadi tersebut dalam tiga bentuk, yaitu: ketidaksesuaian nilai karakter dengan rumusan nilai karakter Kemendiknas, ketidaksesuaian dengan indikator nilai karakter Kemendiknas, dan ketidaktepatan dalam menentukan nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldus, Bernd, and Meenaz Kassam. 1996. "Make Me Truthful, Good, and Mild": Values in Nineteenth-Century Ontario Schoolbooks." *The Canadian Journal of Sociology* 21(3): 327–58.
- Endah, Alberthiene. 2010. *Edupreneurship Hj. Siti Aminah Abdullah: Menguk Jendela Ilmu*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Farisi, Mohammad Imam, and Lukiyadi. 2016. "Individu, Komunitas, Dan Negara Dalam Konteks Pembentukan Community Civics." *Cakrawala Pendidikan* XXXV(1): 33–46.
- Kemendiknas_d. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Krippendorff, Klaus. 2013. *Content Analysis an Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Murfi, Ali. 2014. "Bias Gender Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Kristen." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 267–87.
- Ndura, Elavie. 2004. "ESL and Cultural Bias: An Analysis of Elementary through High School Textbooks in the Western United States of America." *Language, Culture, and Curriculum* 17(2): 143–53.
- Read, Tony. 2015. *Where Have All the Textbooks Gone?: Toward Sustainable Provision of Teaching and Learning Materials in Sub-Saharan Africa*. Washington: DC World Bank Group.
- Robinson, T. Jared, Lane Fischer, David Wiley, and John Hilton. 2014. "The Impact of Open Textbooks on Secondary Science Learning Outcomes." *Educational Researcher* 43(7): 341–51.
- Rohmawati. 2012a. *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas IV Sekolah Dasar*. Surakarta: Global.
- . 2012b. *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas VI Sekolah Dasar*. Surakarta: Global.
- Sadker, David. 2013. "Seven Forms of Bias in Instructional Materials." <http://www.sadker.org/curricularbias.html>.
- Suwarna, and Suharti. 2014. "Pendidikan Karakter Hormat Dalam Buku Pelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4(2): 137–48.